

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki potensi perikanan sangat melimpah karena sebagian besar wilayahnya adalah lautan atau perairan. Peranan sub sektor perikanan terutama di bagian industri pangan, salah satunya sebagai penyedia bahan pangan hewani yang dapat diolah menjadi berbagai macam makanan. Salah satu hasil olahan ikan adalah kemplang dan kerupuk ikan. Kemplang dan kerupuk digunakan sebagai salah satu penunjang makanan, yang dikonsumsi sehari-hari karena mengandung nilai gizi yang tinggi. Kemplang dan kerupuk ini dapat diposisikan sebagai makanan ringan maupun makanan pelengkap untuk dihidangkan.

Kemplang dan kerupuk merupakan makanan khas Indonesia yang sangat diminati orang banyak baik dari golongan menengah ke bawah hingga menengah ke atas, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa. Kemplang dan kerupuk dibuat dari bahan-bahan sederhana tetapi membuat setiap makanan terasa lengkap. Usaha pengelolaan dari bahan baku ikan menjadi produk kemplang dan kerupuk ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan nilai tambah bagi komoditi ikan. Hal ini merupakan suatu peluang usaha yang baik karena bahan baku kemplang dan kerupuk ikan relatif mudah di peroleh.

Peluang usaha akan produk kemplang dan kerupuk relatif besar, sehingga tidak heran sampai saat ini usaha kemplang dan kerupuk masih banyak diproduksi dan semakin banyak peminatnya. Industri-industri baru yang bermunculan dapat menimbulkan persaingan usaha yang semakin kompetitif, sehingga sektor industri memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi khususnya di provinsi Sumatera Selatan. Industri kemplang dan kerupuk yang banyak bermunculan termasuk dalam skala Usaha Kecil Menengah (UKM) sangat beresiko dalam persaingan industri pangan ini. Konsekuensi keberhasilan sebuah usaha dalam persaingan usaha akan ditentukan oleh keberhasilannya dalam mengembangkan dan mempertahankan usaha tersebut. Pengembangan

usaha kecil ini lebih diarahkan, karena dengan modal yang tidak terlalu besar, usaha ini masih bisa berproduksi. Usaha kecil juga dinilai memiliki kinerja yang cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja produktif.

Penelitian ini membahas analisis kelayakan usaha *home industry* “199”. Usaha ini bergerak di bidang produksi pembuatan kemplang iris dan kerupuk keriting ikan tenggiri. Usaha ini dahulu pernah dijalankan, akan tetapi mengalami kerugian hingga usaha tersebut akhirnya tutup. Hal ini dikarenakan penjualan produk yang masih sangat sedikit akibat pangsa pasar/*market share* yang belum jelas dan terarah. Kemudian *home industry* “199” ini kembali dijalankan dengan pangsa pasar yang jelas dan terarah, sehingga terlihat pada data penjualan produk selama 2 tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup besar. Keunggulan akan produk mengenai harga yang terjangkau sehingga dapat bersaing dengan kompetitor lainnya.

Adapun penelitian ini dilakukan agar dapat menilai layak atau tidaknya usaha tersebut untuk dijalankan kembali dan dapat terus bertahan dengan persaingan usaha yang semakin kompetitif. Selain itu, tujuan dari analisis kelayakan usaha adalah untuk menilai sejauh mana usaha ini jika dijalankan dapat mendatangkan keuntungan bagi pelaku usaha dan kelangsungan hidup usaha ini di masa yang akan datang. Oleh karena itu, aspek non finansial (aspek pasar, aspek teknis, aspek hukum, aspek manajemen, aspek lingkungan, aspek sumber daya manusia, aspek sosial) dan aspek finansial mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kelayakan usaha maupun perluasan usaha kedepannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kelayakan usaha *home industry* pembuatan kemplang dan kerupuk “199” dilihat dari aspek non finansial (aspek pasar, aspek teknis, aspek hukum, aspek manajemen, aspek lingkungan, aspek sumber daya manusia, aspek sosial) dan aspek finansial?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dengan melakukan penelitian ini adalah mengidentifikasi kelayakan usaha pembuatan kemplang dan kerupuk ikan dilihat dari aspek sebagai berikut:

1. Aspek non finansial terdiri atas aspek pasar, aspek teknis, aspek hukum, aspek manajemen, aspek lingkungan, aspek sumber daya manusia (SDM), dan aspek sosial.
2. Aspek finansial atau keuangan.

### **1.4 Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah pada permasalahan yang ada, maka diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Aspek-aspek kelayakan usaha yang dibahas adalah aspek non finansial (aspek pasar, aspek teknis, aspek hukum, aspek manajemen, aspek lingkungan, aspek sumber daya manusia dan aspek sosial) dan aspek finansial.
2. Data penjualan dari periode April 2011 sampai dengan Maret 2013.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah menilai kelayakan usaha *home industry* kemplang dan kerupuk “199” yang ditinjau dari aspek non finansial dan aspek finansial.

### **1.6 Peneliti Terdahulu**

Analisis kelayakan usaha dilakukan untuk menilai suatu usaha tersebut dapat dikatakan layak untuk dijalankan. Penelitian terdahulu yang relevan merupakan sumber referensi yang dapat digunakan untuk memfokuskan penelitian dan menjadi gagasan ide untuk dikembangkan sehingga dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Berikut merupakan penelitian yang relevan dijadikan sumber referensi adalah sebagai berikut:

1. Judul : Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Kerupuk Rambak Kulit Sapi dan Kulit Kerbau (Studi Kasus: Usaha Pembuatan Kerupuk Rambak di Kecamatan Pengadon Kabupaten Kendal, Jawa Tengah)

Penulis: Roch Ika Oktafiyani, 2009. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelayakan pembuatan usaha kerupuk rambak dilihat dari aspek non finansial, menganalisis kelayakan finansial usaha pembuatan kerupuk rambak bahan baku kulit sapi dan kulit kerbau, menganalisis kepekaan usaha pembuatan kerupuk rambak kulit sapi dan kulit kerbau, membandingkan kelayakan finansial usaha pembuatan kerupuk rambak dengan bahan baku kulit sapi dan kulit kerbau.

Pengambilan sampel menggunakan metode pengambilan contoh secara *simple random sampling* untuk responden pengusaha kerupuk rambak kulit sapi sedangkan untuk penguasa kerupuk rambak kulit kerbau dilakukan secara *purposive*.

Analisis kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, dan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dalam usaha pembuatan kerupuk rambak. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis kelayakan aspek finansial menggunakan kriteria *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Period*, *Net benefit and Cost Ratio (Net B/C Ratio)* dan analisis *switching value*.

Perbedaan dengan penelitian tugas akhir ini adalah tidak terdapatnya analisis mengenai aspek hukum dan aspek sumber daya manusia(SDM).

2. Judul : Analisis Kelayakan Usaha Pengelolaan Kerupuk Perusahaan Kerupuk Cap Dua Gajah Indramayu, Jawa Barat

Penulis : Rina Kusrina, 2011. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Penelitian dilaksanakan di Perusahaan Kerupuk Cap Dua Gajah Desa Kenanga Kecamatan Sindang. Penelitian ini menggunakan analisis aspek non

finansial (aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum, aspek sosial-ekonomi-budaya, dan aspek lingkungan) dan finansial. Perbedaan dengan penelitian tugas akhir ini adalah tidak terdapatnya analisis mengenai aspek sumber daya manusia(SDM).